



PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 85 TAHUN 2025
TENTANG
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
BERBASIS AKRUAL NOMOR 20 AGRIKULTUR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk mengatur pelaporan keuangan atas agrikultur, perlu diatur ketentuan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan agrikultur dalam suatu pernyataan standar akuntansi pemerintahan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan sesuai dengan ketentuan Pasal 2 dan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6994);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);

4. Peraturan Presiden Nomor 158 Tahun 2024 tentang Kementerian Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 354);

5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1063);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL NOMOR 20 AGRIKULTUR.

Pasal 1

Setiap entitas pelaporan melakukan proses akuntansi dan pelaporan keuangan atas aktivitas agrikultur berdasarkan prinsip akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Pasal 2

Proses akuntansi dan pelaporan keuangan atas aktivitas agrikultur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dilaksanakan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur.

Pasal 3

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan satu kesatuan dengan Lampiran I Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pasal 5

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur digunakan untuk menyusun laporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran mulai Tahun Anggaran 2027.

Pasal 6

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.



Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 November 2025

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,



PURBAYA YUDHI SADEWA

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA,

DHAHANA PUTRA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2025 NOMOR

LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 85 TAHUN 2025
TENTANG
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
BERBASIS AKRUAL NOMOR 20 AGRIKULTUR

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
BERBASIS AKRUAL NOMOR 20
AGRIKULTUR

**STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
BERBASIS AKRUAL
PERNYATAAN NOMOR 20**

AGRIKULTUR

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	1 – 6
Tujuan	1
Ruang Lingkup	2 – 6
DEFINISI	7 – 12
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	13 – 37
Surplus dan Defisit	30 – 33
Ketidakmampuan untuk Mengukur Nilai Wajar secara Andal	34 – 37
PENYAJIAN.....	38
PENGUNGKAPAN	39 – 55
Pengungkapan Tambahan untuk Aset Biologis yang Nilai Wajarnya tidak dapat Diukur dengan Andal	53 – 55
TANGGAL EFEKTIF	56
LAMPIRAN A: DASAR KESIMPULAN (<i>BASIC FOR CONCLUSION</i>)	
LAMPIRAN B: CONTOH ILUSTRASI (<i>ILLUSTRATIVE EXAMPLES</i>)	
PERBEDAAN DENGAN IPSAS	

STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL
PERNYATAAN NOMOR 20
AGRIKULTUR

Paragraf-paragraf yang ditulis dengan huruf tebal dan miring adalah paragraf standar, yang harus dibaca dalam konteks paragraf-paragraf penjelasan yang ditulis dengan huruf biasa dan Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan.

PENDAHULUAN

Tujuan

1. Pernyataan standar ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Ruang Lingkup

2. *Pernyataan standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, dan penyajian pada laporan keuangan entitas pemerintah yang terkait dengan aktivitas agrikultur sebagaimana berikut:*

- a) Aset biologis, kecuali tanaman produktif (bearer plant); dan*
- b) Produk agrikultur pada saat dipanen.*

3. Pernyataan standar ini tidak diterapkan atas:

- a) tanah yang digunakan dalam aktivitas agrikultur;
- b) aset tidak berwujud yang terkait dengan aktivitas agrikultur;
- c) aset biologis yang habis pakai atau persediaan untuk layanan; dan
- d) aset hak guna yang muncul dari penyewaan tanah terkait dengan aktivitas agrikultur.

4. Aset biologis digunakan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh entitas pemerintah. Apabila suatu aset biologis digunakan untuk kegiatan penelitian, pendidikan, transportasi, hiburan, rekreasi, kegiatan pengawasan atau kegiatan lainnya yang bukan merupakan aktivitas agrikultur sebagaimana disebutkan dalam paragraf 7, aset biologis tersebut tidak termasuk ke dalam pengaturan standar ini. Jika aset biologis memenuhi definisi suatu aset, maka pernyataan standar lain dipertimbangkan untuk menentukan perlakuan akuntansinya seperti PSAP yang mengatur mengenai Aset Tetap atau PSAP yang mengatur mengenai Persediaan.

5. Pernyataan ini diterapkan untuk produk pertanian yang dihasilkan dari aset biologis pada saat dipanen. Selanjutnya, pengaturan setelah panen mengikuti ketentuan dalam PSAP yang mengatur mengenai Persediaan atau PSAP lainnya. Pernyataan ini tidak diterapkan atas pemrosesan produk agrikultur setelah dipanen. Sebagai contoh, pengolahan kedelai menjadi tempe. Meskipun pemrosesan tempe tersebut terlihat alami seperti proses transformasi biologis (fermentasi), namun tidak termasuk dalam kategori kegiatan agrikultur seperti yang dimaksudkan dalam pernyataan ini.

6. Tabel di bawah ini merupakan contoh aset biologis, produk agrikultur, tanaman produktif serta produk hasil olahan panen:

Hewan dan Tanaman		Produk Agrikultur	Produk hasil olahan Panen
Aset Biologis	Tanaman Produktif		
Domba	--	Wol	Benang, Kain
Sapi perah	--	Susu	Keju
Sapi potong	--	Daging potong	Sosis
Ikan	--	Daging ikan	Produk olahan ikan
Rumput Laut		Panen rumput laut	Agar-agar rumput laut
Tanaman tebu	--	Panen tebu	Gula
Tanaman padi	--	Gabah	Beras
Tanaman jagung	--	Buah Jagung	Olahan Jagung
Tanaman kedelai	--	Kedelai	Tempe, Tahu
--	Tanaman buah-buahan	Buah petikan	Buah olahan
--	Tanaman teh	Daun teh	Teh
--	Tanaman anggur	Buah anggur	Minuman anggur
--	Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
--	Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet

DEFINISI

7. *Istilah berikut digunakan dalam Pernyataan Standar ini dengan pengertian:*

Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan hasil panen dari suatu aset biologis yang dilakukan oleh entitas untuk:

- a) penjualan;*
- b) distribusi tanpa atau dengan biaya; atau*
- c) perubahan menjadi produk agrikultur atau menjadi tambahan aset biologis untuk dijual atau distribusi tanpa atau dengan biaya.*

Produk agrikultur adalah hasil panen dari aset biologis entitas.

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang:

- a) digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur;*
- b) diharapkan untuk menghasilkan produk untuk lebih dari satu periode; dan*
- c) memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur kecuali untuk penjualan sisa yang jarang terjadi.*

Aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup.

Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan sesuatu yang menghasilkan perubahan yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif suatu aset biologis.

Biaya penjualan adalah tambahan biaya yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan. Pelepasan dapat terjadi melalui distribusi tanpa atau dengan biaya.

Kelompok aset biologis adalah gabungan dari hewan atau tanaman hidup yang serupa.

Panen adalah pelepasan produk agrikultur dari suatu aset biologis atau penghentian proses hidup aset biologis.

Nilai Wajar adalah nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

8. Berikut ini tidak termasuk tanaman produktif:

- a) tanaman yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur (misalnya pohon yang ditanam dan akan ditebang sebagai potongan kayu);
- b) tanaman yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur ketika terdapat kemungkinan yang sangat kecil (*more than remote likelihood*) bahwa entitas akan memanen dan menjual tanaman sebagai produk agrikultur, selain sebagai penjualan sisa (contoh: pohon yang dibudidayakan baik untuk buah maupun potongan kayu); dan
- c) tanaman semusim (contoh: jagung dan padi).

9. Ketika tanaman produktif tidak lagi menghasilkan, aset tersebut dapat ditebang dan dapat dijual sebagai sisa, sebagai contoh batang tanaman produktif yang dijual sebagai kayu bakar. Penjualan sisa insidental tersebut tidak akan menghalangi tanaman tersebut dari pemenuhan definisi tanaman produktif.

10. Produk yang tumbuh pada tanaman produktif merupakan aset biologis.

11. Aktivitas agrikultur meliputi beberapa aktivitas seperti peternakan, kehutanan, tanaman semusim atau tahunan, budidaya tanaman perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan dan biota air lainnya seperti rumput laut, mutiara, kerang, terumbu karang dan biota sejenis). Karakteristik aktivitas agrikultur sebagai berikut:

- a) memiliki kemampuan untuk berubah. Hewan dan tanaman hidup mempunyai kemampuan untuk melakukan transformasi biologis;
- b) manajemen perubahan. Manajemen mendukung transformasi biologis dengan meningkatkan atau setidaknya menstabilkan kondisi yang diperlukan agar proses tersebut dapat terjadi (sebagai contoh tingkat nutrisi, kelembaban, suhu, kesuburan dan cahaya). Pembudidayaan seperti ini akan membedakan aktivitas agrikultur dengan aktivitas lainnya (sebagai contoh penangkapan ikan laut dan penebangan hutan) bukan merupakan aktivitas agrikultur; dan
- c) pengukuran perubahan. Perubahan kualitas (seperti keunggulan genetik, kepadatan, kematangan, kadar lemak, kadar protein, dan kekuatan serat) atau perubahan kuantitas (seperti keturunan, berat, meter kubik, panjang atau diameter serat dan jumlah tunas) yang dihasilkan dari transformasi biologis atau hasil panen diukur dan dipantau sebagai satu kegiatan rutin entitas.

12. Transformasi biologis menghasilkan jenis keluaran seperti:
- a) perubahan aset melalui: (i) pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas hewan atau tanaman), (ii) degenerasi (penurunan kuantitas atau penurunan kualitas hidup hewan atau tanaman), atau (iii) perkembangbiakan (pengembangbiakan hewan atau tanaman hidup); atau
 - b) produksi produk agrikultur seperti getah, daun teh, wol, dan susu.

PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

13. ***Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur jika dan hanya jika:***

- a) ***Entitas mengendalikan aset tersebut sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;***
- b) ***Besar kemungkinan manfaat ekonomi atau potensi jasa masa depan yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan***
- c) ***Nilai wajar atau biaya perolehan atas aset tersebut dapat diukur dengan andal.***

14. Nilai wajar suatu aset didasarkan pada lokasi dan kondisi terkini aset tersebut. Sebagai contoh, nilai wajar ternak pada suatu peternakan adalah harga pasar ternak tersebut dikurangi dengan biaya transportasi dan biaya lainnya untuk memindahkan ternak tersebut dari peternakan menuju ke pasar atau menuju lokasi di mana ternak tersebut akan didistribusikan dengan atau tanpa biaya.

15. Dalam aktivitas agrikultur, pengendalian dapat dibuktikan dengan kepemilikan hukum atas ternak dan merek atau penandaan atas ternak pada saat perolehan, kelahiran atau penyapihan. Manfaat ekonomi atau potensi jasa umumnya dinilai dengan pengukuran fisik yang signifikan.

16. ***Aset biologis diukur pada saat perolehan awal dan pada saat tanggal pelaporan sebesar nilai wajar dikurangi biaya penjualan, kecuali sebagaimana diatur dalam paragraf 34, di mana nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.***

17. ***Ketika entitas memperoleh aset biologis melalui transaksi nonpertukaran, aset biologis tersebut diukur pada saat perolehan awal dan pada tanggal pelaporan sesuai paragraf 16.***

18. ***Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis entitas diukur dengan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan pada saat panen. Pengukuran dengan menggunakan nilai wajar tersebut merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAP yang mengatur mengenai Persediaan.***

19. Penetapan nilai wajar atas aset biologis atau produk agrikultur dapat dilakukan dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur berdasarkan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan umur atau kualitas. Suatu entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

20. Entitas dapat menyepakati kontrak untuk menjual aset biologis atau produk agrikultur di masa yang akan datang. Harga yang tercantum dalam kontrak tidak selalu relevan dengan pengukuran nilai wajar, karena nilai wajar mencerminkan nilai pasar saat ini dimana pembeli dan penjual sepakat untuk melakukan transaksi. Karena itu, nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur tidak perlu disesuaikan dengan kontrak tersebut. Dalam beberapa kasus, kontrak penjualan aset biologis atau produk agrikultur dapat berupa kontrak memberatkan, perlakuan akuntansi terkait kontrak memberatkan mengikuti

ketentuan standar akuntansi yang mengatur mengenai provisi, kewajiban kontingensi, dan aset kontingensi.

21. Jika terdapat pasar aktif atas aset biologis atau produk agrikultur pada lokasi dan kondisi terkini, harga pasar yang dipakai adalah dasar penetapan harga pasar aset tersebut. Jika suatu entitas memiliki kesempatan untuk masuk ke pasar aktif yang lain, entitas menggunakan harga yang paling relevan. Sebagai contoh, jika suatu entitas memiliki kesempatan untuk masuk ke dua pasar aktif, entitas akan menggunakan harga pasar yang diharapkan.

22. Jika tidak terdapat pasar aktif atas aset biologis atau produk agrikultur, entitas menggunakan satu atau lebih pertimbangan berikut ini dalam penentuan harga wajarnya:

- a) Harga terbanyak pada transaksi di pasar saat ini, yang menginformasikan tidak ada perubahan yang berarti pada kondisi ekonomi di antara tanggal transaksi dan tanggal pelaporan;
- b) Harga pasar aset yang sama setelah penyesuaian untuk menggambarkan perbedaan; dan
- c) Tolok ukur sektor seperti nilai kebun yang digambarkan per keranjang ekspor, gantang atau hektar dan nilai ternak yang dinyatakan per kilogram daging.

23. Dalam beberapa kasus, informasi yang digambarkan dalam paragraf 22 dapat memberikan hasil yang berbeda seperti pada nilai wajar dari suatu aset biologis atau produk agrikultur. Suatu entitas mempertimbangkan alasan perbedaan tersebut untuk memenuhi nilai estimasi yang paling dapat diandalkan dari nilai wajar dalam suatu rentang estimasi yang relevan.

24. Dalam beberapa kondisi, harga pasar atau nilai aset biologis yang ditetapkan belum tersedia. Pada kondisi ini suatu entitas menggunakan arus kas bersih dalam menentukan nilai wajar.

25. Entitas dapat mengembangkan perhitungan untuk menyajikan nilai wajar, diantaranya entitas memasukkan arus kas bersih yang diharapkan dalam penentuan nilai wajar suatu aset untuk menghasilkan nilai aset yang relevan dengan pasar setempat. Entitas mempertimbangkan hal ini dalam menentukan tingkat diskon yang sesuai, yang akan digunakan dan dalam memperkirakan arus kas bersih yang diharapkan.

26. Suatu entitas tidak memasukkan aliran kas yang digunakan untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penanaman kembali aset biologis setelah panen.

27. Untuk memenuhi prinsip transaksi wajar, calon pembeli dan penjual mempertimbangkan kemungkinan variasi aliran masuk kas. Oleh karena itu, entitas memasukkan ekspektasi mengenai kemungkinan variasi arus kas ke dalam arus kas yang diharapkan, atau tingkat diskonto, atau kombinasi keduanya. Dalam menentukan tingkat diskonto, entitas menggunakan asumsi yang konsisten dengan asumsi yang digunakan dalam memperkirakan arus kas yang diharapkan, untuk menghindari dampak beberapa asumsi yang dihitung ganda atau diabaikan.

28. Biaya perolehan terkadang dapat mendekati perkiraan nilai wajar, terutama pada saat:

- (a) sedikit transformasi biologis telah terjadi sejak biaya awal dikeluarkan (sebagai contoh bibit yang ditanam segera sebelum tanggal pelaporan dan hewan ternak yang dibeli sesaat sebelum tanggal pelaporan); dan
- (b) dampak transformasi biologis pada harga diharapkan tidak material nilainya.

29. Aset biologis seringkali secara fisik melekat pada tanah (sebagai contoh, pepohonan dalam hutan). Mungkin tidak terdapat pasar yang terpisah untuk aset biologis yang melekat pada tanah, akan tetapi dimungkinkan terdapat pasar aktif untuk aset gabungan yaitu aset biologis, tanah yang belum dikembangkan dan pengembangan tanah sebagai satu kesatuan. Suatu entitas dapat menggunakan informasi mengenai aset gabungan untuk mengukur nilai wajar aset biologis. Sebagai contoh, nilai wajar tanah yang belum dikembangkan dan pengembangan tanah dapat dikurangkan dari gabungan nilai aset untuk memperoleh nilai wajar aset biologis.

Surplus dan Defisit

30. ***Surplus atau defisit yang timbul dari pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualannya diakui sebagai surplus/defisit pada periode di mana surplus/defisit itu terjadi.***

31. Defisit dapat timbul pada pengakuan awal aset biologis dibandingkan dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Surplus dapat timbul dari pengakuan awal aset biologis, seperti ketika anak sapi lahir.

32. ***Surplus atau defisit yang timbul dari pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan diakui sebagai surplus/defisit pada periode di mana surplus atau defisit itu terjadi.***

33. Surplus atau defisit dapat timbul pada pengakuan awal produk agrikultur sebagai akibat dari hasil panen.

Ketidakmampuan untuk Mengukur Nilai Wajar secara Andal

34. ***Terdapat asumsi bahwa nilai wajar aset biologis dapat diukur secara andal. Namun, asumsi tersebut tidak berlaku apabila pada saat pengakuan awal aset biologis harga kuotasi pasar tidak tersedia dan alternatif estimasi harga pasar tidak dapat diandalkan. Dalam kasus tersebut, aset biologis diukur sebesar biaya perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Ketika nilai wajar aset biologis dapat diukur dengan andal, suatu entitas mengukur aset biologis tersebut sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan.***

35. Pengukuran aset biologis sebesar nilai wajar aset dikurangi biaya penjualannya dapat berlaku hanya pada saat penilaian awal. Suatu entitas yang sebelumnya telah mengukur aset biologis sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualannya, selanjutnya dapat mengukur nilai aset biologis sebesar nilai wajar dikurangi biaya penjualan sampai dengan pelepasannya.

36. Dalam semua kasus, suatu entitas mengukur produk agrikultur pada titik panen sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualannya. Pernyataan ini menggambarkan pandangan bahwa nilai wajar aset agrikultur pada titik panen dapat selalu diukur dengan andal.

37. Dalam menentukan suatu biaya, akumulasi penyusutan, suatu entitas dapat mempertimbangkan ketentuan yang terdapat pada PSAP yang mengatur mengenai Aset Tetap dan PSAP yang mengatur mengenai Persediaan.

PENYAJIAN

38. ***Aset Biologis yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam standar ini diklasifikasikan dalam kelompok aset lancar dan/atau aset non lancar sesuai karakteristiknya.***

PENGUNGKAPAN

39. *Entitas mengungkapkan keseluruhan surplus atau defisit yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dan dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan aset biologis.*

40. *Entitas memberikan penjelasan atas aset biologis yang dapat membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif serta antara aset biologis yang akan dijual atau akan didistribusikan pada masyarakat tanpa atau dengan biaya.*

41. Aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur, atau untuk dijual, atau akan diserahkan kepada masyarakat. Sebagai contoh, aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah hewan ternak dan tanaman semusim seperti budidaya hewan ternak untuk diambil dagingnya, ikan di keramba, jagung dan padi, produksi tanaman produktif dan pohon yang tumbuh untuk diambil potongan kayunya. Aset biologis produktif adalah aset biologis yang digunakan secara berulang atau terus-menerus selama lebih dari satu tahun dalam suatu aktivitas agrikultur. Aset biologis produktif bukan merupakan produk agrikultur namun merupakan aset biologis yang dimiliki untuk menghasilkan produk. Contoh hewan yang merupakan aset biologis menghasilkan yaitu hewan dan unggas yang berkembang biak, sapi yang menghasilkan susu, dan domba yang menghasilkan wol. Contoh tanaman yang merupakan aset biologis produktif yaitu tanaman yang menghasilkan buah atau produk. Tanaman yang menghasilkan lebih dari satu periode tidak termasuk aset biologis namun merupakan tanaman produktif yang diklasifikasikan sebagai aset tetap.

42. Pengungkapan sebagaimana dinyatakan dalam paragraf 40 dibuat dalam bentuk penjelasan kuantitatif yang dapat disertai penjelasan naratif.

43. Dalam membuat pengungkapan sebagaimana dinyatakan dalam paragraf 40, entitas juga dianjurkan untuk membedakan aset biologis yang menghasilkan ataupun yang belum menghasilkan. Pengungkapan ini akan membantu menilai kapan suatu aset biologis akan menghasilkan aliran masuk sumber daya atau potensi jasa di masa yang akan datang. Entitas mengungkapkan dasar untuk membuat perbedaan semacam itu.

44. Aset biologis yang telah menghasilkan adalah yang telah dapat dipanen (untuk aset biologis yang dapat dikonsumsi) atau yang telah dapat dipanen secara teratur (untuk aset biologis produktif).

45. *Jika tidak diungkapkan dalam informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan, entitas mengungkapkan:*

- a) *sifat dari aktivitas setiap kelompok aset biologis; dan*
- b) *ukuran atau estimasi non-keuangan dari kuantitas fisik dari:*
 - i. *setiap kelompok aset biologis pada akhir periode pelaporan; dan*
 - ii. *hasil dari produk agrikultur dalam periode berjalan.*

46. *Entitas mengungkapkan metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar setiap kelompok produk agrikultur pada saat panen dan setiap kelompok dari aset biologis.*

47. *Entitas mengungkapkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan produk agrikultur yang dipanen dalam satu periode tanam, yang ditentukan pada saat panen.*

48. *Entitas mengungkapkan:*

- a) *Keberadaan dan nilai tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi dan nilai tercatat aset biologis yang dijamin sebagai*

- 1 **syarat pinjaman;**
2 **b) Sifat dan tingkat pembatasan penggunaan oleh entitas atau**
3 **kapasitas untuk menjual aset biologis;**
4 **c) Jumlah komitmen untuk pengembangan atau perolehan aset biologis;**
5 **dan**
6 **d) Risiko keuangan atas manajemen strategis sehubungan dengan**
7 **aktivitas agrikultur.**

8 49. **Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan nilai tercatat aset**
9 **biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi meliputi:**

- 10 **a) Surplus atau defisit yang muncul dari perubahan nilai pasar**
11 **dikurangi dengan biaya penjualannya, menjelaskan secara terpisah**
12 **aset biologis menghasilkan dan aset biologis yang dikonsumsi;**
13 **b) Kenaikan karena adanya pembelian;**
14 **c) Kenaikan pada aset yang diperoleh dari transaksi nonpertukaran;**
15 **d) Penurunan karena adanya penjualan;**
16 **e) Penurunan pada saat aset didistribusikan dengan atau tanpa biaya;**
17 **f) Penurunan karena dipanen;**
18 **g) Kenaikan yang disebabkan dari penggabungan entitas;**
19 **h) Selisih neto pertukaran yang timbul dari translasi laporan keuangan**
20 **yang disajikan dengan mata uang yang berbeda; dan**
21 **i) Perubahan lainnya.**

22 50. Nilai wajar dikurangi biaya penjualan aset biologis dapat berubah
23 akibat adanya perubahan fisik aset dan perubahan harga pasar. Penjelasan
24 terpisah dari perubahan fisik dan harga bermanfaat dalam menilai kinerja
25 periode berjalan dan prospek di masa yang akan datang, terutama ketika
26 terdapat siklus produksi yang melebihi satu tahun. Pada kasus ini, entitas
27 didorong untuk mengungkapkan baik per kelompok atau yang lainnya, jumlah
28 perubahan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya yang dihitung dalam
29 surplus atau defisit sehubungan dengan perubahan fisik dan perubahan harga
30 aset biologis tersebut. Informasi ini secara umum kurang bermanfaat saat siklus
31 produksi kurang dari satu tahun (sebagai contoh: pembudidayaan ayam atau
32 penanaman padi).

33 51. Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe perubahan fisik
34 seperti pertumbuhan, degenerasi, produksi dan budidaya yang diamati dan
35 diukur. Setiap perubahan fisik berhubungan langsung dengan manfaat ekonomi
36 atau potensi jasa di masa depan. Perubahan nilai wajar aset biologis karena
37 panen juga merupakan perubahan fisik.

38 52. Aktivitas agrikultur sering dipengaruhi iklim, penyakit dan risiko alam
39 lainnya. Jika suatu peristiwa terjadi yang memberikan kenaikan pendapatan
40 atau beban secara material maka diungkapkan dalam laporan keuangan.
41 Contoh peristiwa semacam itu seperti wabah penyakit menular, banjir,
42 kekeringan parah atau kebekuan, dan serangan hama.

43 **Pengungkapan Tambahan untuk Aset Biologis yang Nilai Wajarnya tidak** 44 **dapat Diukur dengan Andal**

45 53. **Jika suatu entitas mengukur aset biologis sebesar biaya**
46 **perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan akhir periode, entitas**
47 **mengungkapkan aset biologis sebagai berikut:**

- 48 **a) gambaran dari aset biologis;**
49 **b) penjelasan alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal;**
50 **c) jika memungkinkan, rentang estimasi di mana nilai wajar**
51 **kemungkinan besar berada;**
52 **d) metode penyusutan yang digunakan;**

- e) *umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; dan*
- f) *nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.*

54. *Jika, selama periode berjalan, suatu entitas mengukur aset biologis sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, entitas tersebut mengungkapkan adanya surplus atau defisit yang diakui pada saat pelepasan aset biologis dan rekonsiliasi yang diperlukan sesuai paragraf 49 harus mengungkapkan nilai aset biologis secara terpisah. Selain itu, rekonsiliasi harus mencakup nilai surplus dan defisit terkait aset biologis tersebut:*

- (a) kerugian penurunan nilai;*
- (b) pembalikan kerugian penurunan nilai; dan*
- (c) penyusutan;*

55. *Apabila nilai wajar dari aset biologis sebelumnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan menjadi pengukuran yang dapat diandalkan selama periode berjalan, entitas mengungkapkan untuk aset biologis tersebut:*

- a) gambaran aset biologis;*
- b) penjelasan tentang mengapa nilai wajar dapat diukur secara andal; dan*
- c) pengaruh perubahan tersebut.*

TANGGAL EFEKTIF

56. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) ini berlaku efektif untuk laporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran mulai Tahun Anggaran 2027.*

LAMPIRAN A: DASAR KESIMPULAN (BASIC FOR CONCLUSION)

(Dasar Kesimpulan ini melengkapi PSAP Agrikultur, namun bukan merupakan bagian dari PSAP Agrikultur).

Latar Belakang

DK 1 Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) menyusun PSAP Agrikultur dengan merujuk pada IPSAS 27 *Agriculture*.

Ruang Lingkup

DK 2 PSAP Agrikultur menambahkan contoh tanaman produktif pada tabel di paragraf 6, di mana contoh tersebut tidak terdapat dalam IPSAS. Pertimbangan menambahkan tabel tersebut adalah untuk memudahkan pengguna standar membedakan aset biologis dengan tanaman produktif.

Definisi Agrikultur

DK 3 Definisi Agrikultur dalam PSAP ini merujuk pada IPSAS 27 *Agriculture*.

Penyajian

DK 4 Aset biologis disajikan dalam kelompok aset lancar dan/atau aset non lancar sesuai karakteristiknya.

Surplus dan Defisit

DK 5 PSAP Agrikultur menggunakan istilah surplus dan defisit atas selisih nilai awal dengan nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dikurangi dengan biaya penjualan dan dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualannya. Penggunaan istilah surplus dan defisit ini berbeda dengan istilah yang digunakan dalam IPSAS yaitu *gain or loss*. Pertimbangan menggunakan istilah surplus dan defisit adalah karena fungsi pemerintah yang tidak berorientasi pada keuntungan ekonomi namun menekankan pada fungsi pemberian layanan kepada masyarakat.

- 1
- LAMPIRAN B: CONTOH ILUSTRASI (ILLUSTRATIVE EXAMPLES)
- 2
- (Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari PSAP Agrikultur)

Pemerintah Pusat
Neraca
Per 31 Desember 20x1

	20x1	20x0
Aset		
Aset Lancar:		
- Kas	21x	21x
- Pendapatan yang Akan Diterima	21x	21x
- Piutang	21x	21x
- Persediaan	21x	21x
- Aset Biologis	21x	21x
Aset Non lancar:		
- Tanah	21x	21x
- Gedung dan Bangunan	21x	21x
- Peralatan dan Mesin	21x	21x
- Jalan, Irigasi dan Jaringan	21x	21x
- Aset Konsesi Jasa	21x	21x
- Properti Investasi	21x	21x
- Aset Biologis	21x	21x
- Aset Tak Berwujud	<u>21x</u>	<u>21x</u>
Jumlah Aset	21x	21x
Kewajiban:		
- Kewajiban Jangka Pendek:		
- Beban yang Masih Akan Dibayar	21x	21x
- Pendapatan Tangguhan	21x	21x
- Kewajiban Jangka Panjang:		
- Utang SBSN	21x	21x
- Utang SUN	<u>21x</u>	<u>21x</u>
Jumlah Kewajiban	21x	21x
Ekuitas:		
Ekuitas	<u>21x</u>	<u>21x</u>
Jumlah Ekuitas	21x	21x

PERBEDAAN DENGAN IPSAS

PSAP 20: Agrikultur disusun merujuk pada pengaturan dalam *International Public Sector Accounting Standards (IPSAS) 27 – Agriculture*, yang berlaku efektif per 31 Januari 2021, kecuali:

1. IPSAS 27 *Agriculture* paragraf 6 memberikan penjelasan terkait contoh dari aset biologis, produk agrikultur, serta produk hasil olahan panen. Penjelasan tersebut diadaptasi berupa perubahan dalam tabel.
2. IPSAS 27 *Agriculture* paragraf 30, 31, 32, 33, 39, 49, dan 54 terkait *gain or loss* yang timbul dari pengakuan aset biologis pada nilai wajar diadaptasi terminologinya menjadi surplus atau defisit untuk menghindari kerancuan istilah jika menggunakan keuntungan dan kerugian.
3. IPSAS 27 *Agriculture* tidak memiliki paragraf terkait penyajian namun pada PSAP Agrikultur ditambahkan paragraf 38 yaitu aset biologis disajikan dalam kelompok aset lancar dan/atau aset non lancar sesuai karakteristiknya, agar menjadi perhatian dan memudahkan implementasinya.

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

PURBAYA YUDHI SADEWA